

The Influence of The Mind Mapping Method on The Ability to Write Narrative Essays of Elementary School Students [Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar]

Izza Mauli Avrianty¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: thefradana@umsida.ac.id

Abstract. *This research is based on the problem of low writing ability for students. Writing skills involve learners in improving the correct use of vocabulary, spelling, and language structure. Writing skills that can be improved are the ability to write narrative essays. Currently, the ability to write for students has obstacles that require teachers to use methods that can make it easier for students to compose narrative texts. The method applied to this research is the mind mapping method as an alternative to overcoming writing barriers. This research aims to recognise the effectiveness of the mind mapping method to write narrative essays in Indonesian language subjects. The method used in this research is quantitative. The subjects in this research are students of grade V Elementary School. The data collection technique used is a narrative writing skill test. The results of the T-test in this study obtained a sig value. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ then H_0 was rejected and H_1 was accepted which means that there was a significant influence. It can be concluded that there is an influence on the use of the mind mapping method on improving the writing of narrative essays for students in grade V of elementary school.*

Keywords - Narrative Essay; Mind Mapping; Elementary School

Abstrak. *Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan menulis bagi peserta didik. Kemampuan menulis melibatkan peserta didik dalam peningkatan penggunaan kosakata, ejaan, dan struktur bahasa yang benar. Keterampilan menulis yang dapat ditingkatkan adalah kemampuan menulis karangan narasi. Saat ini kemampuan menulis bagi peserta didik memiliki hambatan yang mengharuskan guru untuk menggunakan metode yang dapat memudahkan peserta didik menyusun teks narasi. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni metode mind mapping sebagai alternatif mengatasi hambatan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan metode mind mapping untuk menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan menulis narasi. Hasil Uji-T pada penelitian ini diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan metode mind mapping pada peningkatan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.*

Kata Kunci - Karangan Narasi; Peta Pikiran; Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting guna menunjang kehidupan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan manusia guna memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan, serta untuk peningkatan kualitas manusia. Pendidikan dapat diartikan merupakan penampung bagi seseorang guna mengemban pengetahuan (ilmu) untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Dalam suatu lingkungan perlu dilakukan adanya adaptasi atau penyesuaian oleh manusia, oleh sebab itu oleh adanya pendidikan ini memiliki harapan dalam hal agar mampu meningkatkan kemampuan adaptasi oleh manusia itu sendiri [1]. Sehubungan dengan pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah ke dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV pasal V ayat 1 yakni “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” yang berarti bahwa setiap masing-masing warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama serta pendidikan yang bermutu tanpa adanya perbedaan atau terkecuali. Upaya dalam meningkatkan pendidikan di masa awal dapat diusahakan dan dilakukan terkait pentingnya pendidikan ialah dengan berbahasa. Berbahasa merupakan suatu hal penting agar dipelajari, sebab pendidikan berbahasa telah masuk kategori produk kebudayaan suatu daerah [2].

Dari sekian banyaknya pendidikan, terdapat beberapa macam pendidikan yang bisa dilakukan terlebih dahulu, salah satu diantaranya ialah pendidikan dalam berbahasa Indonesia [1]. Bahasa merupakan hal penting yang harus dikuasai manusia untuk dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya atau di lingkungannya [3]. Berkomunikasi dengan baik dan benar akan mempermudah suatu proses dalam penyampaian maksud atau tujuan pembicara kepada lawan pembicara yang disampaikan atau dibicarakan secara langsung atau melewati saluran tertentu. Komunikasi dapat diartikan berupa suatu pengungkapan gagasan, ide, pemikiran, pendapat, keinginan, persetujuan, serta penyampaian peristiwa yang dialami, dan lain sebagainya [4]. Dalam pendidikan berbahasa, meliputi empat macam keterampilan yang harus dimiliki antara lain yakni keterampilan membaca dan mengeja, keterampilan menggunakan bahasa (berbicara), keterampilan mendengarkan atau melihat (menyimak), serta keterampilan menggunakan alat tulis (menulis) [5]. Dilihat dari keempat macam keterampilan di atas yang telah disebutkan, yang paling kompleks dipelajari ialah ada pada keterampilan dalam menyusun kata dengan menggunakan alat tertentu (menulis). Menulis menjadi satu keterampilan yang patut dimiliki bagi seluruh peserta didik. Sejak awal masa pembelajaran, keterampilan menulis ini harus diajarkan kepada peserta didik karena akan berguna dalam kehidupannya [6]. Menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang berperan penting terkait penyusunannya dengan penggunaan ejaan yang benar ataupun pemilihan terhadap kata yang benar sesuai dengan kaidah penulisan [4].

Pengajaran keterampilan menulis melibatkan kemampuan terampil peserta didik dalam menggunakan kosakata, ejaan, struktur bahasa, serta penulisan yang benar sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan ketentuan penulisan [7]. Keterampilan menulis memiliki macam-macam jenis yang dapat dikembangkan satu di antaranya yakni narasi [8]. Salah satu penguasaan dalam keterampilan menulis bagi siswa SD ialah menulis teks karangan narasi. Teks karangan narasi ialah suatu karangan bercerita yang mengisahkan kejadian yang seolah-olah pembacanya akan merasa mengalami kejadian itu [9]. Penulisan di dalamnya dapat didasari dari pengamatan, khayalan, dan pengalaman. Menulis teks karangan narasi akan menjadi sulit apabila kurang memahami apa itu teks narasi [10]. Peserta didik akan lebih mudah menuangkan gagasan (ide) melalui tulisan yang diharapkan nantinya mampu meningkatkan cara mereka berpikir [4]. Pada kurikulum 2013 yang telah direvisi menyebutkan bahwa diharapkan para peserta didik mampu membuat atau menyusun teks karangan narasi atau cerita pendek dengan kearifan lokal dengan baik dan benar. Dalam penyusunan teks karangan narasi yang dipusatkan pada kearifan lokal tentu bukan sesuatu hal yang ringan untuk dikerjakan. Penulisan yang baik dan benar dengan memperhatikan kaidah akan mempermudah pemahaman pembaca pada isi cerita yang disampaikan nantinya [11].

Dalam penulisan teks karangan narasi yang sesuai kaidah tentu harus memperhatikan unsur-unsur kerangka dalam penulisan itu sendiri. Namun, nyatanya saat ini kerap ditemukannya peserta didik yang menghadapi kesulitan pada saat menyusun teks karangan narasi. Kegiatan menulis narasi dianggap peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan [12]. Adanya hambatan yang dialami ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan, kurangnya ketersediaan fasilitas, serta penggunaan metode yang kurang tepat. Hal ini dapat memperlambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau yang telah ditetapkan sebelumnya [3]. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide (gagasan) mereka melalui paragraf-paragraf yang disesuaikan pada topik yang akan mereka jabarkan dalam teks tersebut [2]. Akibatnya teks narasi menjadi tidak beraturan dan menyimpang dari tema yang telah ditentukan sebelumnya [13]. Pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran perlu dibuat secara kreatif agar mendapatkan hasil yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi penulisan juga dapat diberikan kepada peserta didik sesuai pada yang telah termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 yakni menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memerlukan kesesuaian dengan karakteristik serta kehidupan di lingkungan sosial dari masing-masing peserta didik. Bahan ajar dapat diuraikan dan dikolaborasi dengan mengacu pada disesuaikannya kompetensi inti maupun kompetensi dasar [6].

Penulisan teks karangan narasi dapat dilakukan dengan berbagai jenis metode yang bisa dilakukan oleh pendidik (guru). Guru harus mendapati cara (metode) apa yang tepat digunakan sebagai alternatif untuk memudahkan siswa dalam menyusun atau menulis teks karangan narasi. Berbagai macam metode yang dapat dijadikan acuan untuk mempermudah menyusun teks karangan narasi sangatlah banyak. Salah satu metode yang bisa diterapkan ialah melalui metode mind mapping (peta pikiran) [6]. Mind mapping memiliki arti yakni sebagai cara yang termudah guna menempatkan atau meletakkan informasi yang didapat ke dalam pikiran, serta mind mapping juga suatu cara menulis atau menuangkan ide yang efektif, kreatif, serta secara harfiah akan dapat memetakan pemikiran kita [7]. Mind mapping (peta pikiran) ialah sebuah mekanisme untuk pemanfaatan otak melalui citra visual serta prasarana grafis guna membangun suatu pandangan, di mana otak dapat dengan mudah mengingat berbagai macam simbol, gambar, suara, perasaan, maupun bentuk [5]. Modern ini, mind mapping ialah alat yang digunakan secara umum guna melaksanakan pembelajaran dan guna pemberian contoh materi yang akan dipelajari [14].

Metode mind mapping dapat digunakan sebagai alternatif guna mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Mind mapping dinilai sebagai metode yang efektif serta efisien yang dapat digunakan untuk mengintropeksi diri baik bagi anak-anak sampai orang dewasa. Mind mapping merupakan teknik mencatat yang mengembangkan belajar secara visual, serta metode ini nantinya akan dapat berpotensi mengembangkan fungsional otak pada manusia [15]. Perlu adanya dorongan yang kuat untuk anak agar dapat mengimplementasikan peta pikiran dalam kegiatan atau

perecanaannya. Tahapan menggunakan metode mind mapping ini dilakukan dengan pemahaman yang terstruktur. Langkah awal yang dilakukan siswa ialah dengan menuliskan beberapa kata kunci sesuai dengan tema penulisan yang akan disusun pada selembar kertas. Kemudian tema yang telah ditentukan mulai dijabarkan pada ranting-ranting yang memuat unsur intrinsik berupa alur (plot), sudut pandang (point of view), penokohan, tema, latar (setting), gaya bahasa, dan yang terakhir yakni amanat atau pesan. Kata kunci atau ide baru yang baru ditemukan dapat ditambahkan langsung pada mind mapping. Mind mapping dapat disusun dengan dilengkapi oleh warna-warna maupun gambar yang dapat menarik perhatian. Dengan cara ini dapat lebih mempermudah peserta didik menyusun teks karangan berbentuk narasi [16]. Pemanfaatan imajinasi dalam penyusunan teks karangan narasi diperlukan dan dengan cara ini akan menjadikan peserta didik lebih kreatif [17].

Berdasar pada temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fujianti, 2019), disebutkan yakni pada penggunaan metode mind mapping, maka peserta didik dapat dengan ringan menjabarkan ide sesuai dengan imajinasi mereka. Peserta didik dalam penelitian ini memberikan respon yang baik. Penggunaan metode mind mapping guna menaikkan keterampilan menulis teks karangan narasi siswa dinilai sangat layak diterapkan dan dapat diartikan masuk dalam kategori berhasil. Metode mind mapping membantu peserta didik guna meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk narasi sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton, serta mampu menjadikan peserta didik andal dalam aktivitas belajar. Dari hasil yang didapat pada saat proses penelitian, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks karangan narasi dengan menggunakan metode tersebut [18]. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis dalam hal ini memilih penelitian yang diberi judul “Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Sasaran dari penggunaan metode mind mapping guna menyusun karangan narasi yakni agar lebih memudahkan siswa. Penggunaan metode mind mapping ini akan memberikan pengalaman dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyusun teks karangan narasi.

Penggunaan metode pembelajaran untuk menulis karangan narasi yang tidak sesuai dapat berdampak pada kurangnya keterampilan dan kemampuan pemahaman belajar peserta didik. Dalam hal ini lah mengapa perlu adanya tindakan berupa pemberian metode yang sesuai untuk menarik perhatian peserta didik sebelum menulis karangan narasi. Berdasar pada penjabaran di atas, permasalahan yang akan dijawab terkait penelitian ini ialah mencari tahu apakah diperoleh pengaruh pada penggunaan metode mind mapping guna menaikkan keterampilan menyusun karangan berbentuk narasi siswa sekolah tingkat dasar. Adapun tujuan penelitian ini ialah guna mendapati adakah pengaruh pada penggunaan metode mind mapping guna membantu siswa dalam mempermudah menyusun teks karangan narasi agar lebih imajinatif dan kreatif melalui metode mind mapping serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

II. METODE

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menetapkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu cara (metode) yang dipergunakan dalam penelitian seraya menggabungkan, menganalisis data berdasar pada angka serta pengukuran numerik. Tujuan dari pendekatan ini yakni guna menggambarkan, menjelaskan, serta menguji variabel yang terhubung dengan analisis statistik. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif memiliki tujuan untuk memperjelas fenomena suatu penelitian yang melalui pengumpulan data analisis sesuai dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif terdapat adanya karakteristik mencakup pendekatan secara terstruktur, instrumen pengukuran yang standar, pengumpulan data numerik, serta analisis statistik guna memperjelas validasi dan menguji hipotesis pada penelitian. Kuantitatif menggunakan sampel yang cenderung mengarah ke representatif serta menerapkan pada desain penelitian yang terkontrol [19].

Penelitian yang mempergunakan metode ini hasilnya mewujudkan variabel dependen yang tidak sekadar didorong oleh variabel independen. Ini dapat terjadi disebabkan tiada variabel kontrol dan representatif yang bukan ditetapkan dengan cara yang random guna melihat hasil apakah ada pengaruh atau tidak pada kemampuan penulisan teks karangan narasi siswa. Pada metode kuantitatif umumnya dimanfaatkan pada situasi yang tidak mengharuskan melakukan kontrol atau manipulasi variabel relevan. Penelitian ini meliputi subjek/objek penelitian, analisis data, dan pengumpulan data [20]. Dalam metode kuantitatif yang dilakukan peneliti ini memiliki beberapa tahapan yang akan dilakukan yakni ada tahap pembuka, tahap pretest, tahap treatment, tahap posttest, dan tahap akhir [3]. Hasil pada pretest akan dibandingkan dengan hasil posttest untuk melihat adakah pengaruh pada metode yang telah digunakan. Penelitian ini akan dilakukan di kelas 5.

Gambaran desain pada penelitian dengan metode kuantitatif ini, dapat divisualisasikan seperti di bawah ini.

$$O^1 \times O^2$$

O^1 = Nilai Pretest (sebelum diberi *treatment*)
 O^2 = Nilai Posttest (setelah diberi *treatment*)
 X = *Treatment* yang diberikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui dari hasil *treatment* yang diberikan kepada peserta didik di kelas 5 SDN Sepande. Hasil tersebut dipaparkan dalam tabel deskripsi statistic antara lain mean, median, variance, minimum, dan maximum. Pengolahan data ini menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

		pretest	posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		61.15	81.15
Median		60.00	80.00
Std. Deviation		12.354	5.533
Variance		152.615	30.615
Minimum		40	75
Maximum		85	90
Sum		1590	2110

Pada tabel di atas diperoleh mean (rata-rata) pada pretest 61.15 dan posttest 81.15. Perolehan nilai minimum (minimal) yang diperoleh pada pretest adalah 40 dan pada posttest 75. Terdapat nilai maximum (maksimal) dari posttest adalah 85 dan pada posttest 90. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks karangan narasi dengan mind mapping maka dilakukan analisis data. Analisis di atas mempergunakan analisis deskriptif.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
hasil pretest	.158	26	.095
hasil posttest	.118	26	.200*

Pada tabel 2 di atas, diketahui hasil uji normalitas terhadap data pretest dan posttest. Hasil uji normalitas ini menggunakan data Kolmogorov-Smirnov yang dapat didefinisikan yakni signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa signifikansi pada nilai posttest $0,009 > 0,05$ maka menunjukkan hasil data berdistribusi normal. Signifikansi pada nilai posttest $0,200 > 0,05$ maka menunjukkan hasil data berdistribusi normal.

Tabel 3. Distribusi Uji T

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper				
Pair	pretest	-	-	10.392	2.038	-24.198	-15.802	-	25	.000
1	posttest	20.00	0					9.813		

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan berdistribusi normal, selanjutnya yakni melakukan uji rata-rata (T-Test). Uji rata-rata (T-Test) dilakukan bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan yang terdapat pada nilai rata-rata dengan nilai tertentu. Tabel di atas merupakan hasil dari analisis data uji rata-rata (T-Test). Hasil pada uji T-Test apabila data diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu sebaliknya apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping untuk membantu peserta didik menyusun teks karangan narasi dapat terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Pemberian treatment kepada peserta didik Kelas V SDN Sepande menyatakan bahwa dengan menggunakan metode mind mapping dapat mempermudah peserta didik menyusun teks karangan narasi. Aspek-aspek inti dalam teks karangan narasi yang meliputi isi, struktur dan kebasahaan mengalami peningkatan [21]. Kesulitan merangkai kata atau kalimat dapat teratasi dengan menggunakan metode mind mapping ini [22]. Penggunaan metode ini menjadikan peserta didik memiliki rasa antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik juga menjadi lebih aktif saat melakukan pembelajaran di kelas, sehingga kelas menjadi tidak monoton dan tidak membosankan. Menggunakan metode mind mapping untuk menuliskan teks karangan narasi dapat memperluas imajinasi dan dapat mendefinisikan sesuatu secara lebih luas yang awalnya hanya berpusat di satu arah. Penyusunan teks narasi dengan menggunakan metode mind mapping menjadi lebih bervariasi [23]. Metode mind mapping menarik digunakan karena dapat merangsang pikiran serta menciptakan pemikiran yang lebih kreatif pada peserta didik yang tentunya berhubungan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih bersemangat serta mudah mengingat kemampuan yang telah dilakukan secara lebih mendetail. Melalui metode mind mapping ini peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis teks karangan narasi [24]. Penyusunan teks narasi setelah menggunakan metode mind mapping menghasilkan tulisan yang lebih baik dari sebelumnya yang memakai metode konvensional [25].

Metode mind mapping dapat mempermudah peserta didik menyusun teks karangan narasi dengan menghasilkan tulisan yang menarik untuk dibaca karena dengan metode ini mampu meningkatkan keterampilan dan struktur bahasa yang dituangkan dalam hasil cerita [26]. Menyusun teks karangan narasi dapat diambil dari pengalaman sendiri dan nantinya dapat dikembangkan [23]. Keterampilan dalam menulis dinilai produktif sebab suatu keterampilan tersebut tercipta dari yang sebelumnya telah dibaca dan dibicarakan, dilihat, didengar untuk kemudian dituangkan dan diekspresikan melalui hasil tulisan. Menyusun teks karangan narasi dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan daya ingat, keaktifkan, keterampilan menemukan kosakata, kreativitas, pengetahuan, imajinasi, serta kemandirian peserta didik guna tercapainya proses pembelajaran. Kreativitas peserta didik menjadi lebih terasah karena informasi yang tertuang dalam mind mapping dan warna-warna yang digunakan dapat mempermudah peserta didik menemukan ide [27]. Peserta didik dalam hal ini didorong agar menjadi lebih aktif dan lebih terampil. Dapat diketahui keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas yakni dengan menunjukkan rasa antusias bertanya, berdiskusi, belajar, dan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Manfaat dari penggunaan metode mind mapping yakni menjadikan peserta didik menjadi mandiri dalam proses pembelajaran serta dapat membantu dan mempermudah peserta didik menuangkan ide dan gagasannya. Berpikir secara sistematis dan terstruktur sehingga mampu menciptakan tulisan yang menarik adalah manfaat lain dari penggunaan metode mind mapping untuk menulis teks karangan narasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment berbeda. Perbedaan ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai sesudah diberikan treatment. Penggunaan metode mind mapping dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasannya [28]. Hasil yang didapatkan dengan demikian diartikan bahwa menulis teks karangan narasi dengan menggunakan metode mind mapping hasilnya terdapat pengaruh lebih tinggi dan signifikan dibandingkan sebelumnya. Hasil uji rata-rata (T-Test) yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa metode mind mapping mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas 5 di SDN Sepande. Kemampuan menulis teks karangan narasi dengan menggunakan metode mind mapping menunjukkan bahwa telah mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan menggunakan metode belajar yang konvensional [29]. Meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks karangan narasi dengan metode mind mapping dapat digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar [30]. Karena dengan menggunakan metode ini peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan dalam kegiatan belajar, kreatifitas dalam menuangkan ide, dan dapat

meningkatkan pengetahuan serta kosakata melalui poin-poin yang telah tertuang dalam mind mapping. Metode mind mapping lebih efektif digunakan serta memudahkan dalam menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diberikan kesimpulan bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap peningkatan kemampuan menulis teks karangan narasi pada peserta didik kelas 5 SD. Dengan menggunakan metode mind mapping peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena penggunaan metode ini tidak monoton dan peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan ide dan gagasan yang mereka punya. Keberhasilan penggunaan metode mind mapping ini dapat dilihat dari hasil nilai posttest yang meningkat. Metode mind mapping ini dapat dinilai unggul apabila digunakan sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah swt karena dengan rahmat dan ridho-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih untuk kedua orang tua, Ibu Suwita Ningsih dan Ayahanda Bambang Sunaryanto yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan doa yang tiada hentinya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis. Terima kasih kepada seluruh pihak SDN Sepande yang dengan senang hati memberikan izin dan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian. Terima kasih untuk teman-teman yang memberikan dukungan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih untuk diri saya sendiri selaku penulis karena telah mampu menghadapi rintangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dan telah berjuang dengan keras. Penulis menyadari bahwa masih terdapat adanya kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

REFERENSI

- [1] S. H. Wati and A. Sudigdo, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proseding Seminar Nasional PGSD*, vol. 1, no. 1, pp. 274–282, 2019.
- [2] T. P. Lestari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas V SD," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, vol. 28, no. 1, pp. 37–42, 2019, doi: 10.17977/um009v28i12019p037.
- [3] I. R. Fadilla, A. Bella, U. Khairunnisa, and Y. Ningsih, "Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022.
- [4] J. Pendidikan and D. Setiabudhi, "PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Setia Budhi Rangkasbitung Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi Vol . 3 No . 1 Juli 2019 I . PENDAHULUAN Bahasa digunakan dengan adalah untuk sesama sarana yang Berdas," vol. 3, no. 1, pp. 19–27, 2019.
- [5] L. B. Mirnawati, "Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Sd," *Belajar Bahasa*, vol. 4, no. 1, p. 66, 2019, doi: 10.32528/bb.v4i1.1868.
- [6] E. Eliyanti, T. Taufina, and R. Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 838–849, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.439.
- [7] Bacharsyah and Wasidi, "Implementation of the Mind Maping Method To Improve Narrative Writing," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 54–67, 2022.
- [8] S. Hasanah Harahap, S. Firanti Nur, and E. Marga Retta, "IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," vol. 2, no. 1, p. 336.
- [9] "4_ARTIKEL_YUNI_SEPTEMBER+2023_OK".
- [10] Z. Khairani, D. M. Chan, and N. Hayati, "PENGARUH TEKNIK MIND MAPPING BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

- EKSPOSITORIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG,” vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.34125/kp.v8i2.1276.
- [11] “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN PERMAINAN DUEL SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS X MIA 4 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN,” 2016.
- [12] P. Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi *et al.*, “Imam Kadhafi, et.al Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK,” vol. 5, no. 1, pp. 1382–1390, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2951.
- [13] A. I. Asmoro and A. F. N. Muhammad, “Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 2880–2885, Sep. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i5.5751.
- [14] “62-Article Text-96-4-10-20230815”.
- [15] M. Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, A. Ridho, and M. Imron IAI Al-Khairat Pamekasan, “JOURNAL CREATIVITY PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA,” vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>
- [16] H. Subakti and E. S. Handayani, “Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda,” *Jurnal Serambi Ilmu*, vol. 21, no. 2, pp. 171–184, 2020, doi: 10.32672/si.v21i2.1941.
- [17] M. Masriani and F. Mayar, “Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3513–3519, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1357.
- [18] F. Fujianti, “Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn 50 Bulu’ Datu Kota Palopo,” *journal of Theaching and Learning Research*, vol. 1, no. 2, pp. 111–120, 2019.
- [19] M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” vol. 1, pp. 1–9, 2023.
- [20] N. Yoni, N. Nurmalina, and M. Wahyuni, “Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Journal on Education*, vol. 4, no. 4, pp. 1522–1532, 2022, doi: 10.31004/joe.v4i4.2209.
- [21] A. Ainunnisa and D. Indihadi, “Creative of Learning Students Elementary Education PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENULIS TEKS NARASI TEMA KELUARGA PADA KELAS VI SEKOLAH DASAR,” *Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 5, 2022.
- [22] “13285-Article Text-57577-1-10-20240418”.
- [23] M. Alimah and D. Indihadi, “Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5512–5519, Jun. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3245.
- [24] A. Tampubolon, W. Handayani, P. Guru Sekolah Dasar, and U. PGRI Palembang, “PENGARUH MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DI SD NEGERI 24 PALEMBANG”.
- [25] “yoga,+20.+JURNAL+RUT”.
- [26] A. Y. Prihasti and H. D. Koeswanti, “Perbedaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar”, doi: 10.23887/jipppg.v6i2.64915.
- [27] M. Resti, “Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis.”
- [28] R. P. Kadarsih, “Penggunaan Tehnik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Perkenalan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun,” *Jurnal Dieksis Id*, vol. 1, no. 2, pp. 54–58, Dec. 2021, doi: 10.54065/dieksis.1.2.2021.80.
- [29] M. A. Aslian and N. K. Umam, “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA MATERI MENULIS TEKS NARASI UNTUK SISWA KELAS 5 DI UPT SD NEGERI 17 GRESIK The Effectiveness Of Mind Mapping Learning Methods On Writing Narrative Texts For 5th Grade Students At Upt Sd Negeri 17 Gresik,” *Nusantara Hasana Journal*, vol. 2, no. 7, p. Page, 2022.
- [30] R. F. Pulungan, E. Simanungkalit, E. B. Simanjuntak, F. Faisal, and D. F. P. Ambarita, “Pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas IV SDN 101766 Bandar Setia,” 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.